



EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING DI MASA PANDEMI (STUDI KASUS MAHASISWA JURUSAN PIAUD SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH NU AL FARABI PANGANDARAN)

Imas Masitoh¹ Neneng Nurmallasai²

E-mail: imasmasiohtigasatu@gmail.com , nurmalasarineneng0@gmail.com

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah NU Al Farabi Pangandaran

Abstract: During the covid-19 pandemic, e-learning was most likely to be done to suppress the spread of covid-19 in the educational environment. The research method used in this study is qualitative by a type of exploratory case study research. It aims to delve deeper into the effectiveness of the e-learning model that applied at STIT NU AL Farabi. The results showed that, (1) The most 2-nd semester students of PIAUD Department disagreed with online learning, because it was assessed; (2) Online learning as an alternative to lecturing during the pandemic has not been effective, students find it difficult to accept lessons on it. Furthermore, students feel that their space for learning materials and practices was inhibited; 3) ineffectiveness of online learning due to many obstacles in students also find it difficult to find material to do the assignments given to lecturers because they cannot access campus libraries and facilities on other campuses.

Keywords: effectiveness, e-learning, covid-19 pandemic

Abstrak: Selama masa pandemi covid-19, pembelajaran *e-learning* menjadi yang paling mungkin dilakukan untuk menekan penyebaran covid-19 di lingkungan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus eksploratif yang bertujuan menggali lebih dalam masalah efektifitas model pembelajaran *e-learning* yang diterapkan di STIT NU AL Farabi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) mahasiswa Jurusan PIAUD semester 2 banyak yang tidak setuju dengan pembelajaran online, karena dinilai; (2) pembelajaran online sebagai alternatif pengganti perkuliahan di masa



pandemi belum efektif, mahasiswa merasa kesulitan menerima pelajaran secara online. Selain itu, mahasiswa merasa ruang gerak mereka terhadap bahan belajar dan aktifitas praktik terhambat; 3) tidak efektifnya pembelajaran online dikarenakan banyak hambatan dalam Mahasiswa juga merasa kesulitan mencari bahan untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepada dosen karena tidak bisa mengakses perpustakaan kampus dan fasilitas di kampus lainnya.

Kata kunci: efektifitas model pembelajaran, *e-learning*, masa pandemi (covid-19).

PENDAHULUAN

Tahun 2020 ini, seluruh dunia sedang dihadapkan pada musibah yang cukup besar, yaitu pandemi covid-19. Penyakit ini pertama kali ditemukan di Wuhan (China) pada Desember 2019, dan menyebar ke berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia. Hingga akhir Juni 2020 total kasus covid-19 di Indonesia mencapai lebih dari 50 ribu orang, dengan lebih dari 2 ribu 5 ratus orang meninggal dunia. Jumlah penderita kasus covid-19 di Indonesia menjadi yang tertinggi di Asia Tenggara (ASEAN).

Pandemi covid-19 membawa perubahan yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk proses pembelajaran. Pada 10 Maret 2020 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid 19 pada Satuan Pendidikan sebagai antisipasi terhadap penyebaran virus corona di sekolah maupun perguruan tinggi. Menindaklanjuti hal tersebut, setidaknya 65 perguruan memutuskan untuk meniadakan pembelajaran tatap muka, diganti dengan pembelajaran secara daring (cnnindonesia.com).

Pembelajaran secara daring atau *e-learning* menjadi metode yang paling mungkin dilakukan selama masa pandemi. Dosen dan mahasiswa tidak perlu melakukan tatap muka secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung (Milman: 2015). Hartley (2001) menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan suatu jenis model pembelajaran yang memungkinkan bahan ajar tersampaikan ke peserta didik dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lainnya.



Sedangkan Cisco (2001) menjelaskan filosofi *e-learning* dengan sangat rinci, yaitu 1) *e-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara online; 2) *e-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi; 3) *e-learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan *content* dan pengembangan teknologi pendidikan,; 4) kapasitas peserta didik amat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya. Semakin baik keselarasan antar *content* dan alat penyampai dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas peserta didik yang pada gilirannya akan memberi hasil yang lebih baik. *E-learning* digunakan sebagai penyampaian materi pembelajaran melalui media elektronik atau internet sehingga peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja dari seluruh penjuru dunia.

Dari penjelasan Cisco, dapat diketahui awalnya *e-learning* memang dirancang sebagai bahan tambahan pembelajaran saja, bukan sebagai pengganti pembelajaran di dalam kelas. Namun, jika dihadapkan pada situasi hari ini, dimana orang harus saling menjaga jarak untuk menghentikan penyebaran covid-19, pembelajaran *e-learning* dirasa efektif untuk dilakukan selama masa pandemi.

Penggunaan *e-learning* memiliki keuntungan yang sangat banyak, yang paling tampak yaitu keuntungan secara finansial. Biaya yang dikeluarkan dalam pembelajaran e-learning tidak sebesar biaya pembelajaran konvensional yang memerlukan gedung dan perangkat pembelajaran lainnya. *E-learning* juga lebih efisien terhadap waktu pembelajaran. Selain itu, guru atau dosen akan semakin dimudahkan dengan adanya *e-learning*, 1) Melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggungjawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang mutakhir; 2) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasannya; 3) Mengontrol kegiatan belajar peserta didik.

Meskipun demikian, *e-learning* juga memiliki beberapa kekurangan, di antaranya yaitu, 1) Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik sendiri; 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial; 3)



Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan; 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT; 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal; 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet; 7) Kurangnya mereka-mereka yang mengetahui dan memiliki keterampilan soal-soal internet; 8) Kurangnya penguasaan bahasa komputer (Prawiradilaga & Siregar, 2008).

Fokus penelitian ini dibagi menjadi 3, yaitu: 1) Tanggapan mahasiswa mengenai pembelajaran online selama pandemi; 2) Efektifitas penerapan pembelajaran selama pandemi; 3) Hambatan pembelajaran online selama pandemi. Kegunaan penelitian ini antara lain: 1) bagi dinas pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait metode pembelajaran dalam yang efektif diterapkan selama pandemi; 2) bagi Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran online yang digunakan selama masa pandemi; 3) bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan menjadi gerbang awal untuk mengembangkan pembelajaran online yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang berusaha mengumpulkan data deskriptif yang banyak, untuk dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian yang diperoleh dari catatan lapangan, dokumen, karya-karya ilmiah dan lain-lain (Bogdan & Taylor dalam Margono, 2005). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Tidak ada batasan jumlah responden untuk membuat sampel purposif, asalkan bisa didapatkan informasi yang diinginkan dalam penelitian (Bernard, 2002).

Sampel penelitian ini sebanyak 22 mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) semester 2 tahun 2019/2020. Penelitian dilaksanakan di STIT NU

Al Farabi Pangandaran, yang bertempat di Jl. Cigugur, Km. 30 Pasirkiara, Karangbenda, Parigi Pangandaran Jawa Barat. Sumber data dalam penelitian ini berdasarkan angket yang disebarakan dan wawancara semi-struktur dengan terkait efektifitas model pembelajaran *e-learning* di masa pandemic.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: 1) reduksi data; 2) display data; dan 3) penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan tiga cara, yakni: 1) ketekunan pengamat; 2) triangulasi; dan 3) kecukupan bahan referensi.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran online menjadi pilihan yang paling mungkin dilakukan di masa pandemi, mahasiswa dan dosen tidak perlu saling bertatap muka secara langsung. Penelitian yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyebarkan angket mengenai efektifitas pembelajaran online di masa pandemi. Hasil penelitian dikelompokkan ke dalam tiga kategori respon mahasiswa, setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju.

Tanggapan Mahasiswa Mengenai Pembelajaran Online Selama Pandemi

Berikut hasil angket tanggapan mahasiswa yang disebarakan kepada kepada 22 mahasiswa Jurusan PIAUD semester 2 STIT Al Farabi!

1. Pembelajaran online sebagai alternatif pengganti di masa pandemi

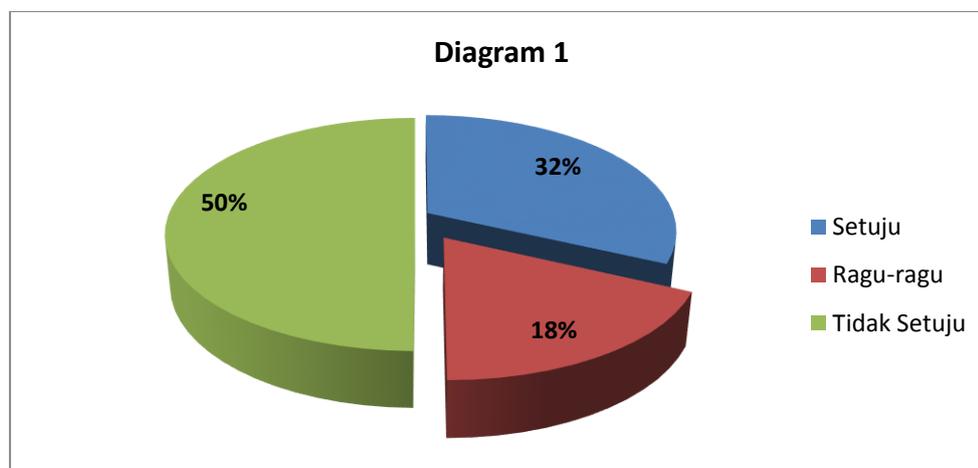


Diagram 1 menunjukkan bahwa 7 atau 32% mahasiswa menjawab setuju, 4 atau 18% mahasiswa menjawab ragu-ragu, dan 11 atau 50% mahasiswa

menjawab tidak setuju terhadap pembelajaran online sebagai alternatif perkuliahan di masa pandemi.

2. Mahasiswa puas dengan pembelajaran online

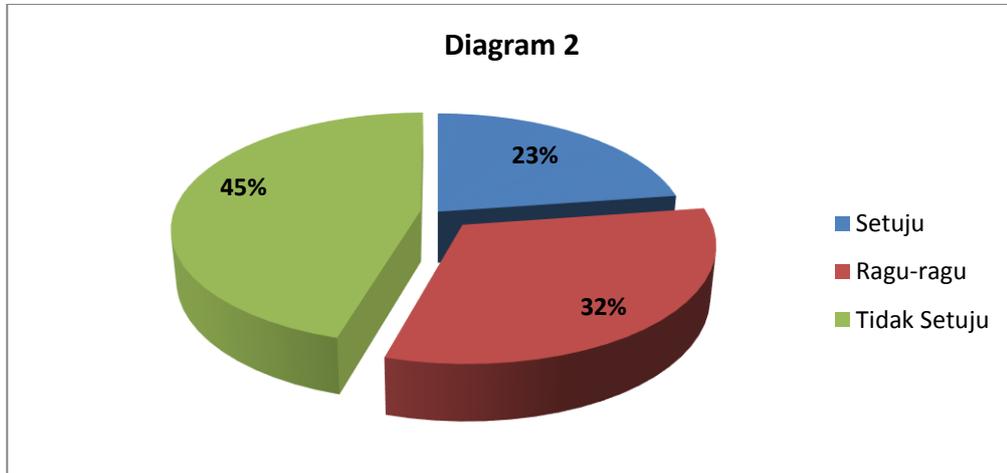


Diagram 2 menunjukkan bahwa 5 atau 23% mahasiswa menjawab setuju, 7 atau 32% mahasiswa menjawab ragu-ragu, dan 10 atau 45% mahasiswa menjawab tidak setuju terhadap kepuasan pembelajaran online selama masa pandemi.

3. Mahasiswa Lebih Semangat Mengikuti Perkuliahan Online

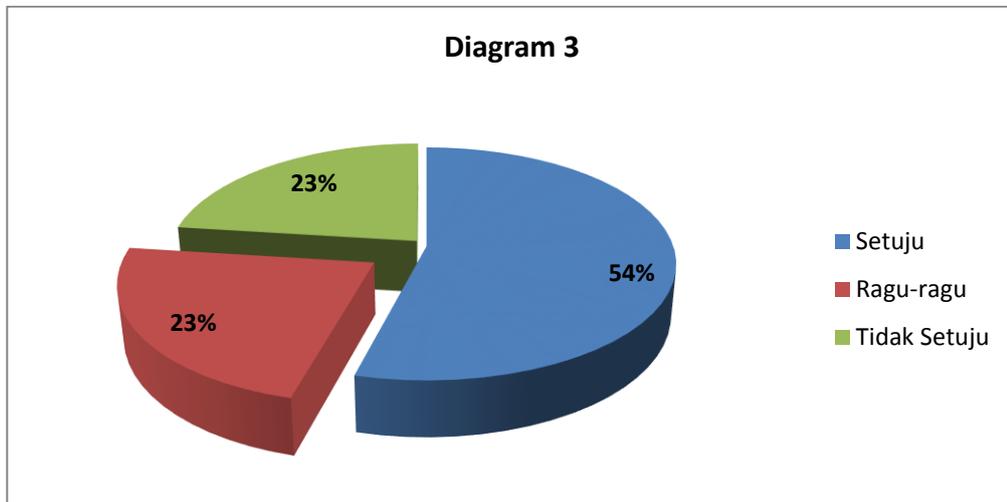


Diagram 3 menunjukkan bahwa 12 atau 54% mahasiswa menjawab setuju, 5 atau 23% mahasiswa menjawab ragu-ragu, dan 5 atau 23% mahasiswa menjawab tidak setuju bahwa mahasiswa lebih semangat mengikuti perkuliahan online.

Efektifitas Penerapan Pembelajaran Online

Berikut hasil angket efektifitas penerapan pembelajaran online mahasiswa yang disebarakan kepada kepada 22 mahasiswa Jurusan PIAUD semester 2 STIT Al Farabi!

1. Materi perkuliahan bisa diterima dengan mudah

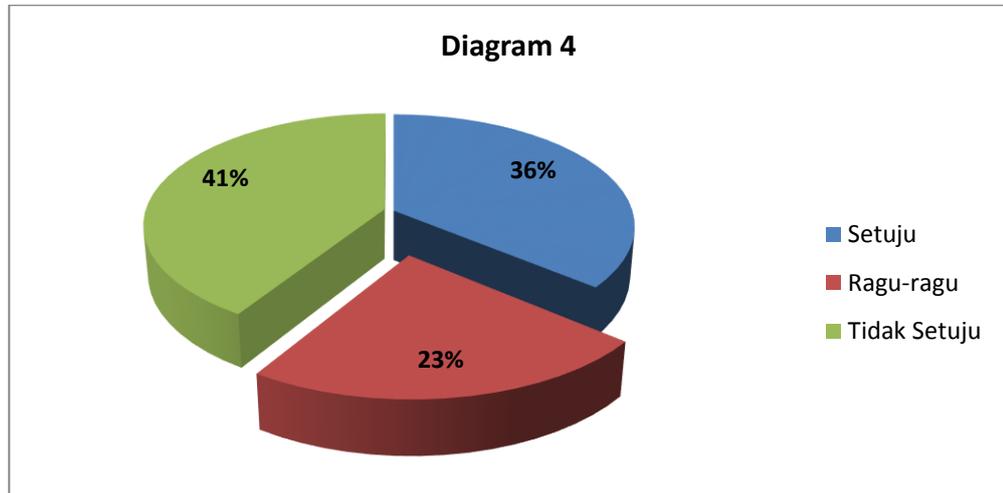


Diagram 4 menunjukkan bahwa 8 atau 36% mahasiswa menjawab setuju, 5 atau 23% mahasiswa menjawab ragu-ragu, dan 9 atau 41% mahasiswa menjawab tidak setuju terhadap materi pembelajaran dapat diterima dengan mudah oleh mahasiswa.

2. Mahasiswa puas dengan penyampaian materi perkuliahan dosen secara online

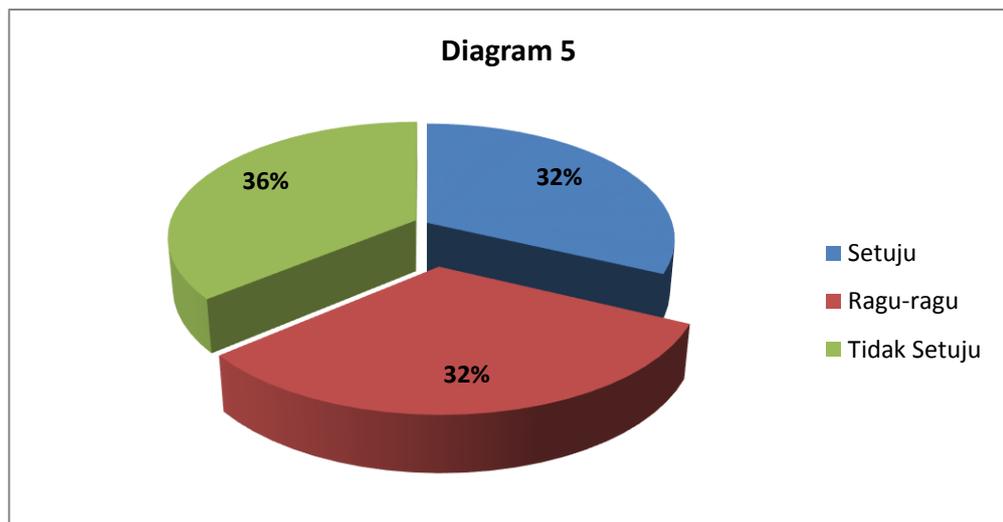


Diagram 5 menunjukkan bahwa 7 atau 32% mahasiswa menjawab setuju, 7 atau 32% mahasiswa menjawab ragu-ragu, dan 8 atau 36% mahasiswa

menjawab tidak setuju terhadap terhadap kepuasan penyampaian materi perkuliahan dosen secara online.

Hambatan Pembelajaran Online

Berikut hasil angket hambatan pembelajaran online selama masa pandemi yang disebarakan kepada kepada 22 mahasiswa Jurusan PIAUD semester 2 STIT Al Farabi!

1. Mahasiswa Memiliki Fasilitas Pribadi yang Dapat Menunjang Perkuliahan Online

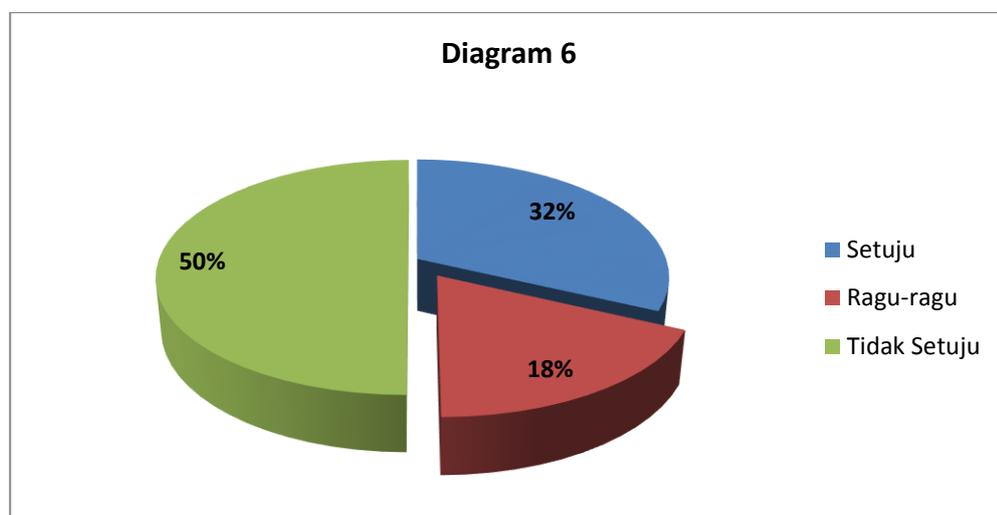


Diagram 6 menunjukkan bahwa 7 atau 32% mahasiswa menjawab setuju, 4 atau 18% mahasiswa menjawab ragu-ragu, dan 11 atau 50% mahasiswa menjawab tidak setuju bahwa mahasiswa memiliki fasilitas pribadi yang dapat menunjang perkuliahan online.

2. Mahasiswa tetap bisa mengakses buku perkuliahan dengan mudah

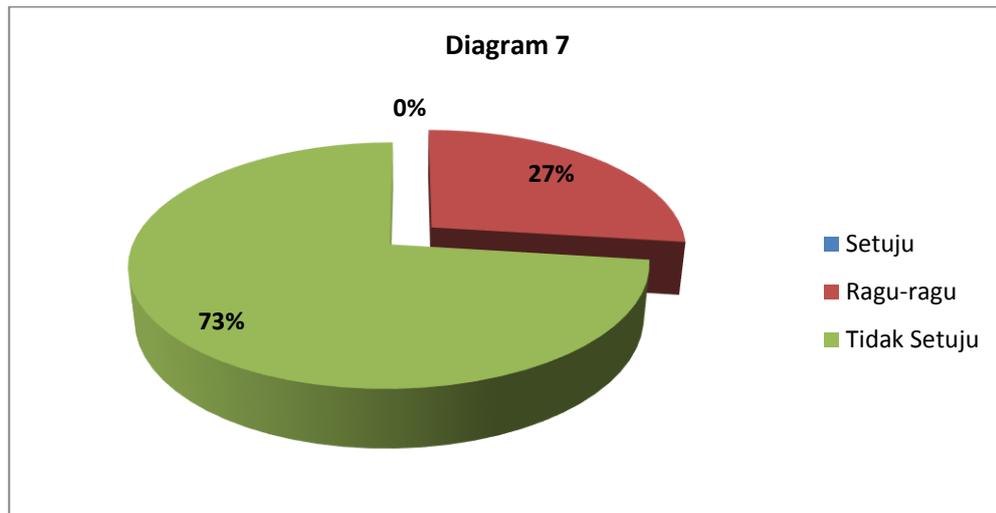


Diagram 7 menunjukkan bahwa 0 atau 0% mahasiswa menjawab setuju, 6 atau 27% mahasiswa menjawab ragu-ragu, dan 16 atau 73% mahasiswa menjawab tidak setuju bahwa mahasiswa tetap bisa mengakses buku perkuliahan dengan mudah.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan selama perkuliahan online di masa pandemi kepada 22 mahasiswa Jurusan PIAUD semester 2 menunjukkan bahwa, ada 32% mahasiswa yang menyatakan setuju dengan perkuliahan online selama masa pandemi, menurut mereka pembelajaran online waktunya lebih fleksibel, sehingga mahasiswa tidak khawatir untuk ketinggalan perkuliahan. Yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 18%. Sedangkan sisanya sebanyak 50% mahasiswa menjawab tidak setuju dengan perkuliahan online, perkuliahan online dinilai susah dilakukan beberapa mahasiswa karena keterbatasan akses internet dan jaringan yang buruk.

Hal itu yang membuat mahasiswa yang menyatakan tidak puas terhadap perkuliahan online lebih banyak yaitu 45%, yang menyatakan ragu-ragu 32%, dan hanya 23% mahasiswa yang menyatakan puas dengan perkuliahan online. Ada fakta menarik yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu 54% mahasiswa lebih semangat mengikuti perkuliahan online, 23% menjawab ragu-ragu, dan 23% lainnya menjawab tidak semangat mengikuti perkuliahan online. Fakta tersebut karena mahasiswa lebih merasa rileks dan menikmati perkuliahan online dari pada perkuliahan di kelas.



Keefektifan perkuliahan online menjadi yang paling penting dalam proses pembelajaran, meskipun banyak mahasiswa yang menyatakan lebih suka kuliah online, tetapi hanya 36% mahasiswa yang menyatakan materi perkuliahan lebih mudah diterima, 23% menjawab ragu-ragu, dan 41% lainnya menjawab tidak setuju bahwa materi lebih mudah diterima oleh mahasiswa. Hal tersebut diperkuat dengan pertanyaan kuesioner selanjutnya yang menunjukkan 32% mahasiswa yang menyatakan puas dengan penyampaian materi perkuliahan dosen, 32% menyatakan ragu-ragu, dan 36% menyatakan penyampaian materi tidak memuaskan.

Apabila disimpulkan maka perkuliahan secara online tidak terlalu efektif dikarenakan berbagai hambatan, terutama hambatan fasilitas pribadi yang dimiliki mahasiswa sebagai pendukung perkuliahan secara online. Mengenai fasilitas penunjang kegiatan perkuliahan online, 32% mahasiswa memiliki fasilitas penunjang perkuliahan online, 18% ragu-ragu, dan 50% mahasiswa menyatakan tidak memiliki fasilitas penunjang perkuliahan online. Mayoritas mahasiswa memiliki fasilitas handphone atau laptop sebagai alat pembelajaran online, tetapi mahasiswa memiliki keterbatasan terhadap internet dan jaringan yang buruk. Mahasiswa merasa keberatan dengan biaya internet yang harus dikeluarkan setiap perkuliahan. Ditambah lagi jaringan yang buruk membuat pembelajaran online menjadi tidak maksimal.

Penelitian ini sesuai dengan hasil survey dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang menyatakan bahwa, banyak mahasiswa yang menyatakan tidak setuju diadakan perkuliahan online, mahasiswa menilai perkuliahan online tidak efektif karena masalah ketersediaan kuota internet, kesulitan jaringan, ketersediaan perangkat pembelajaran (salah satunya laptop), tingkat pemahaman materi, suasana rumah dan lingkungan sekitar, bahkan kehadiran teman sebagai acuan semangat belajar (<http://berita.upi.edu/25031/>, 2020). Hal ini diperkuat dengan penelitian Firman & Rahman (2020) yang menyatakan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dengan perkuliahan secara online, terlebih dosen tidak dapat mengontrol secara langsung, apakah mahasiswa mendengarkan pembelajaran dengan sungguh-sungguh atau tidak.



KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, (1) mahasiswa Jurusan PIAUD semester 2 banyak yang tidak setuju dengan pembelajaran online, karena dinilai; (2) pembelajaran online sebagai alternatif pengganti perkuliahan di masa pandemi belum efektif, mahasiswa merasa kesulitan menerima pelajaran secara online. Selain itu, mahasiswa merasa ruang gerak mereka terhadap bahan belajar dan aktifitas praktik terhambat; 3) tidak efektifnya pembelajaran online dikarenakan banyak hambatan dalam pembelajaran, terutama keterbatasan akses internet dan jaringan yang buruk, selain itu, mahasiswa merasa kesulitan mencari bahan untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepada dosen karena tidak bisa mengakses perpustakaan kampus dan fasilitas di kampus lainnya.

SARAN

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI, agar seluruh siswa dan mahasiswa diberikan keringanan terhadap akses internet apabila proses pembelajaran masih dilakukan secara online. Kepada Ketua STIT NU Al Farabi Pangandaran, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan terkait model pembelajaran online yang lebih ramah terhadap mahasiswa di masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernard, H. Russell, 2002, *Research Methods in Anthropology: Qualitative and Quantitative Approaches*, California: SAGE Publications, Inc.
- Bogdan, R & Biklen, S, K. 1982. *Riset Kualitatif Untuk Pendidikan: Pengantar Ke Teori dan Metode*. Terjemahan oleh Munandir. (Jakarta: Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktifitas Instruksional Universitas Terbuka).
- Cisco. 2001. *e-learning: Combines Communication, Education, Information, and Training*, <http://www.cisco.com>, diakses pada 22 Juni 2020
- Firman & Sari Rahayu Rahman, 2020, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*, (e-Journal Indonesian Journal of Educational Sciences (IJES), Vol.2 No. 2).



- Hartley, D. E., 2001. Selling E-Learning, American Society for Training and Development,[e-book].
https://books.google.co.id/books/about/Selling_E_Learning.html?id=jcnh8Vcw0-IC&redir_esc=y, diakses pada 22 Juni 2020
- Milman, N. B. 2015. Distance Education. In International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92001-4>, diakses pada 21 Juni 2020
- Prawiradilaga, Dewi Salma. & Eveline Siregar. 2008. Mozaik Teknologi Pendidikan. (Jakarta: Prenada Media Group).
<http://berita.upi.edu/25031/>, diakses pada 20 Juni 2020
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>, diakses pada 20 Juni 2020
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200316110707-20-483756/65-kampus-kuliah-dari-rumah-sultan-yogya-ragukan-efektivitas>, diakses pada 21 Juni 2020